

Pengaruh Kemampuan Finansial Dan *Frugal Living* Terhadap Kecemasan Finansial Pada Pekerja Di Kota Semarang Dengan Kepercayaan Diri Finansial Sebagai Variabel Moderasi

Anastasya Nadia Putri¹, Kris Brantas Abiprayu²

¹Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Informasi

Artikel

History of article:

Accepted April 2025

Approved September 2025

Published September 2025

Kata Kunci:

Kecemasan Finansial,
Kemampuan Finansial,
Frugal Living, Kepercayaan
Diri Finansial

Abstrak

Kemampuan Finansial berperan signifikan dalam menurunkan tingkat Kecemasan Finansial pekerja di Kota Semarang. Namun, Frugal Living tidak dapat menurunkan tingkat Kecemasan Finansial pada pekerja di Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut dan mengevaluasi peran moderasi Kepercayaan Diri Finansial dalam hubungan Kemampuan Finansial dan Frugal Living terhadap pekerja di Kota Semarang. Menggunakan metodelogi deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey dari 333 pekerja di Kota Semarang dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistic 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan Finansial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat Kecemasan Finansial, dan Frugal Living berpengaruh positif terhadap tingkat Kecemasan Finansial. Selain itu, Kepercayaan Diri Finansial tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara Kemampuan Finansial dan Frugal Living terhadap Kecemasan Finansial. Penelitian ini menyoroti perlunya peningkatan Kemampuan Finansial bagi pekerja di Kota Semarang untuk menurunkan tingkat Kecemasan Finansial yang dialami.

PENDAHULUAN

Individu dituntut untuk dapat terlibat dalam merealisasikan gaya hidup yang lebih positif dan melakukan investasi yang bijaksana untuk merencanakan finansial jangka panjang sehingga dapat meningkatkan nilai uang. Ai et al. (2024) berpendapat bahwa ketidakpastian

ekonomi dan ketakutan akan kerugian dapat menyebabkan investor merasa cemas sehingga dapat mempengaruhi keputusan finansial jangka panjang karena mengambil tindakan yang merugikan seperti menarik dana pensiun untuk memenuhi kebutuhan saat ini. Hal ini sejalan dengan pemahaman dari Grable et al. (2020) mengenai Kecemasan Finansial atau yang bisa disebut juga dengan *Financial Anxiety*. Menurutnya Kecemasan Finansial merupakan kondisi dimana seseorang merasa cemas dan khawatir akan situasi finansial mereka. Peningkatan Kecemasan Finansial akibat dari ketidakstabilan kondisi ekonomi pribadi ditunjukkan oleh perilaku konsumen yang memiliki sikap impulsif.

Tabel 1. Tipe Belanja

Kategori	Online Shop	Offline Shop
Saya tidak pernah membeli di luar daftar belanja	21%	19%
Saya jarang membeli di luar daftar belanja	24%	23%
Saya kadang-kadang membeli di luar daftar belanja	51%	52%
Saya selalu membeli di luar daftar belanja	4%	6%

Source: Populix, 2025

Kemampuan Finansial merupakan kunci yang mempengaruhi gaya hidup seorang konsumen, karena mencerminkan seberapa jauh seorang individu dapat memahami, mengelola, dan membuat keputusan finansial mereka (Zakaria & Sabri, 2013). Kemampuan Finansial dianggap sebagai kapasitas individu untuk menerapkan pengetahuan finansial yang relevan dan perilaku mereka ketika memanfaatkan peluang finansial yang tersedia untuk mencapai kesejahteraan finansial (Goyal et al., 2021). Ketika individu memiliki Kemampuan Finansial yang tinggi, gaya hidup mereka pun cenderung lebih positif sehingga berdampak baik pada keputusan finansial mereka. Di tengah situasi ini, pendekatan dalam mengelola finansial menjadi semakin relevan. Salah satunya ialah pendekatan dengan cara *Frugal Living* atau gaya hidup hemat. *Frugal Living* (gaya hidup hemat) dianggap sebagai kebiasaan seseorang yang disiplin dalam membeli barang dan jasa, serta bijaksana dalam mengelola pengeluaran (Goldsmith et al., 2014). Banyak orang yang mengatakan bahwa *Frugal Living* sama dengan gaya hidup pelit. Namun, penting untuk dicatat bahwa *Frugal Living* bukan berarti hidup dalam kesengsaraan, melainkan tentang menjadi bijak dalam pengeluaran tanpa mengorbankan kualitas hidup (Nur et al. 2024).

Kepercayaan Diri Finansial seseorang dapat menjadi penguat atau mungkin melemahkan hubungan antara Kemampuan Finansial dan *Frugal Living* terhadap Kecemasan Finansial. Krische, (2019) menyatakan bahwa Kepercayaan Diri Finansial dapat memotivasi keinginan konsumen untuk terlibat dalam negosiasi, sementara Kemampuan Finansial dapat meningkatkan hasil negosiasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsumen dengan kepercayaan diri yang tinggi lebih cenderung untuk mengambil keputusan pembelian yang lebih

rasional, karena mereka merasa mampu dalam mengelola risiko dan memanfaatkan peluang di pasar, ditambah dengan mengadopsi prinsip *Frugal Living*, mereka tidak hanya lebih bijak dalam mengelola finansial tetapi juga dapat mengurangi tingkat Kecemasan Finansial. Penelitian ini memiliki hal-hal baru yang menarik untuk diteliti yaitu penulis memfokuskan pada salah satu bentuk spesifik dari Perilaku Finansial yaitu *Frugal Living*. *Frugal Living* dipilih karena mencerminkan gaya hidup hemat dan penuh pertimbangan sehingga diasumsikan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kecemasan Finansial. Selain itu, sampel juga menjadi hal yang baru dalam penelitian ini, penulis menggunakan Pekerja di Kota Semarang sebagai responden untuk penelitian.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kemampuan Finansial terhadap Kecemasan Finansial

Seorang konsumen yang memiliki Kemampuan Finansial merasa percaya diri dengan keputusan pembelian yang mereka buat, karena mereka yakin bahwa keputusan mereka menguntungkan baik secara finansial maupun mendukung keberlanjutan sosial, yang mana hal tersebut dapat mengurangi tekanan psikologis terkait finansial (Cucinelli & Soana, 2023). Konsep *self-efficacy theory* diri menjadi salah satu aspek penting dalam memahami hubungan Kemampuan Finansial dengan Kecemasan Finansial peneliti lain juga berpendapat bahwa *self-efficacy* memberikan dampak yang signifikan dalam manajemen finansial konsumen (Patrisia, 2021). Menurutnya, konsumen yang memiliki keyakinan dalam diri akan Kemampuan Finansialnya, akan berfikir mengenai kehidupan masa kini dan masa depan dengan melakukan manajemen finansial yang bijak dan bertanggungjawab. Semakin tinggi *self-efficacy*, semakin tinggi pula keyakinan diri tentang Kemampuan Finansialnya untuk mencapai keberhasilan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Kemampuan Finansial yang tinggi akan menurunkan tingkat Kecemasan Finansial

Pengaruh *Frugal Living* terhadap Kecemasan Finansial

Berfokus pada kesederhanaan, penghematan, serta pengendalian konsumsi yang berlebihan, *Frugal Living* membantu seseorang mengatur pengeluaran dengan lebih efektif dan memprioritaskan kebutuhan finansial yang penting (Maisyarah & Nur wahidin, 2022). *Frugal Living* ini berhubungan dengan rendahnya materialisme dan perilaku minimalis, yang mengarah pada pengeluaran yang lebih terencana dan penuh kesadaran (Mathras & Hayes, 2019). Dengan pengendalian pengeluaran yang baik, konsumen dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mereka, mengurangi stress terkait finansial, dan mencapai keseimbangan hidup jangka panjang (Greenberg & Hershfield, 2019). Sejalan dengan hal itu, konsumen dengan *self-efficacy* yang baik cenderung lebih percaya diri dalam pengelolaan finansial mereka, sehingga mampu mengurangi perilaku yang bertentangan dengan prinsip *frugal* dan menekan tingkat Kecemasan Finansial. Oleh karena itu, *Frugal Living* bukan sekedar menghemat uang, melainkan juga strategi untuk mengatasi Kecemasan Finansial melalui kontrol diri, pengelolaan finansial yang lebih bijak, dan fokus pada tujuan finansial yang realistik dan terarah. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Frugal living akan menurunkan tingkat Kecemasan Finansial

Kepercayaan Diri Finansial memperkuat atau memperlemah Pengaruh Kemampuan Finansial terhadap Kecemasan Finansial

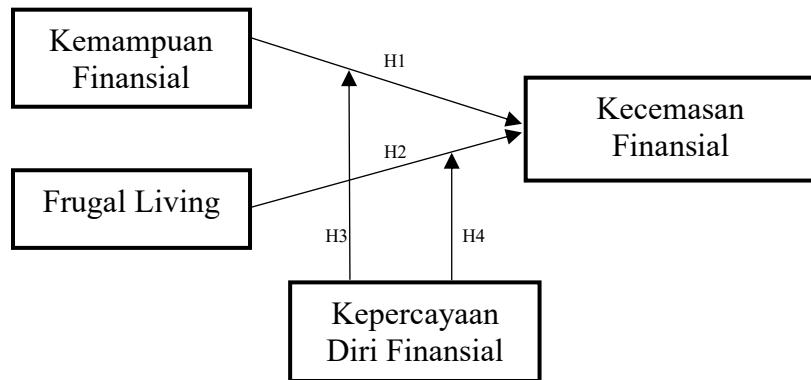
Kepercayaan diri ini membuat mereka yakin untuk mengambil keputusan pembelian yang sesuai dengan nilai-nilai mereka, sehingga mengurangi tingkat Kecemasan Finansial. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa untuk dapat terlibat dalam proses pembuatan keputusan pembelian yang rasional, konsumen membutuhkan Kemampuan Finansial yang baik dan rasa percaya diri yang tinggi sehingga dapat menurunkan Kecemasan Finansial nantinya (Xiao & Kim, 2022). Tingkat kepercayaan diri seorang konsumen akan mempengaruhi persepsi mereka tentang pengambilan keputusan pembelian di masa depan (Xiao & Kim, 2022). Dengan kata lain, ketika konsumen merasa percaya diri terhadap Kemampuan Finansialnya, mereka cenderung melihat diri mereka mampu membuat keputusan yang rasional (Xiao & Kim, 2022). Disisi lain, konsumen yang memiliki Kemampuan Finansial yang baik mungkin menyadari bahwa terdapat risiko terkait dengan keputusan yang akan mereka ambil nantinya, yang membuat mereka lebih berhati-hati atau bahkan menghindari pengambilan keputusan pembelian (Gutsche et al., 2021; Rossi et al., 2019). Dalam hal ini Kepercayaan Diri Finansial membantu konsumen untuk tetap terkendali dalam pengelolaan finansial mereka, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat Kecemasan Finansial mereka. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: Kepercayaan Diri Finansial mampu memperkuat pengaruh Kemampuan Finansial terhadap Kecemasan Finansial

Kepercayaan Diri Finansial memperkuat atau memperlemah Pengaruh Kemampuan Finansial terhadap Kecemasan Finansial

Kepercayaan diri ini mencerminkan keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka dalam mengelola finansial secara efektif seperti merencanakan pengeluaran, menetapkan prioritas kebutuhan, serta mengurangi perilaku komsumtif yang tidak perlu. Dalam konteks frugal living, Kepercayaan Diri Finansial berperan penting dalam memperkuat pengaruh frugal living terhadap penurunan tingkat Kecemasan Finansial konsumen. Menurut (Dwi, 2023), *frugal living* hanya berfokus pada penghematan uang, pengurangan pengeluaran, dan pengambilan keputusan yang bijak untuk menentukan keputusan pembelian. Ketika seorang konsumen memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mereka lebih mampu menahan dorongan untuk melakukan pengeluaran yang tidak perlu dan fokus pada kebutuhan prioritas (Allgood & Walstad, 2016). Dukungan dari kepercayaan diri finansial membuat konsumen lebih percaya diri dalam mengatur keuangan mereka, sehingga menurunkan tingkat Kecemasan Finansial yang dialami oleh konsumen. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: Kepercayaan Diri Finansial mampu memperkuat pengaruh Frugal Living terhadap Kecemasan Finansial



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pengujian hipotesis yang nantinya akan diukur dan dianalisis hubungan antar variabelnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang didapat langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Sebelum melakukan penelitian utama, peneliti terlebih dahulu menguji coba instrumen penelitian melalui *Pilot Test*. Responden yang diikutsertakan dalam *Pilot Test* ini sebanyak 37 orang dengan pekerjaan yang beragam. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui media sosial. Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini melalui penyebaran kuesioner menggunakan *G-Form* kepada responden yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Responden dengan usia kerja produktif 20-55 tahun; (2) Responden tinggal di wilayah administrasi kota Semarang; (3) Responden memiliki status sebagai pekerja, baik formal (pegawai/karyawan) maupun informal (wirausaha/freelancer). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis statistic deskriptif dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan metode uji selisih nilai mutlak menggunakan IBM SPSS versi 26. Pada penelitian ini skala yang digunakan ialah Skala Likert untuk kecemasan finansial, *frugal living*, dan kepercayaan diri finansial. Sedangkan kemampuan finansial diukur dengan Skala Dikotomis yang mana 0 untuk salah dan 1 untuk benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Subjek penelitian ini adalah para pekerja di Kota Semarang yang berada dalam usia produktif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner selama 1 bulan dengan total yang didapatkan sebanyak 333 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Dari total 333 responden, 181 berjenis kelamin laki-laki dan 219 berjenis kelamin perempuan. Berikut disajikan tabel demografi responden:

Tabel 2. Demografi Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
1. Perempuan	219	54,8%
2. Laki-laki	181	45,3%
Total	333	100%
Pekerjaan		
1. PNS	108	27%
2. Karyawan Swasta	213	53,3%
3. Wirausaha	41	10,3%
4. Freelance	21	5,2%
5. Pelajar/Mahasiswa	17	4,3%
Total	333	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan gambaran dari masing-masing variabel atas data yang telah dikumpulkan yang kemudian dihitung nilai indeksnya. Data analisis deskriptif dalam penelitian ini diperoleh dari pengisian kuesioner yang disebar melalui Google Form. Berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Kecemasan Finansial (FA)	Masalah finansial pribadi dapat memicu kecemasan	333	1	7	4,61	1,926
	Masalah finansial akan menghalangi pencapaian hidup		1	5	3,13	1,309
	Ketidakpastian dalam mempertahankan atau mengelola finansial jangka panjang		1	5	3,50	1,289
Kemampuan Finansial (KF)	Bunga berbunga	333	0	1	0,95	0,214
	Inflasi		0	1	0,88	0,329
	Obligasi		0	1	0,90	0,299
	Hutang		0	1	0,88	0,326
	Saham		0	1	0,52	0,500
Frugal Living (FL)	Kemampuan menunda kepuasan	333	1	6	5,09	0,987
	Orientasi masa depan dalam pengeluaran		1	6	5,03	1,034
	Kepuasan dalam efisiensi pengelolaan keuangan		2	6	5,27	0,745

Kepercayaan Diri Finansial (FC)	Penilaian diri terhadap pengetahuan finansial secara keseluruhan	1	7	5,37	1,080
	Kemampuan menangani masalah finansial sehari-hari	333			
		2	7	5,64	1,019

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif dengan 333 responden, variabel Kemampuan Finansial memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 7. Rata-rata >3 yang menunjukkan bahwa mayoritas pekerja memiliki kecemasan finansial yang cukup tinggi. Nilai standar deviasi >1 menunjukkan bahwa distribusi data cukup bervariasi, tetapi tidak terlalu menyebar jauh dari rata-rata. Variabel Kemampuan Finansial memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 1. Rata-rata $>0,5$ yang menunjukkan bahwa mayoritas pekerja memiliki Kemampuan Finansial yang cukup tinggi. Nilai standar deviasi $>0,2$ menunjukkan bahwa distribusi data cukup bervariasi, tetapi tidak terlalu menyebar jauh dari rata-rata. Variabel Frugal Living memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 6. Rata-rata >5 yang menunjukkan bahwa tingkat variasi dalam Frugal Living dikalangan pekerja cenderung tinggi. Nilai standar deviasi $>0,7$ yang menunjukkan bahwa tingkat variasi dalam Frugal Living cukup besar. Variabel moderasi Kepercayaan Diri Finansial memiliki nilai minium 1 dan nilai maksimum 7, dengan rata-rata >5 yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang cukup tinggi dalam mengelola finansial. Nilai standar deviasi >1 yang menunjukkan bahwa ada variasi yang cukup signifikan dalam tingkat Kepercayaan Diri Finansial.

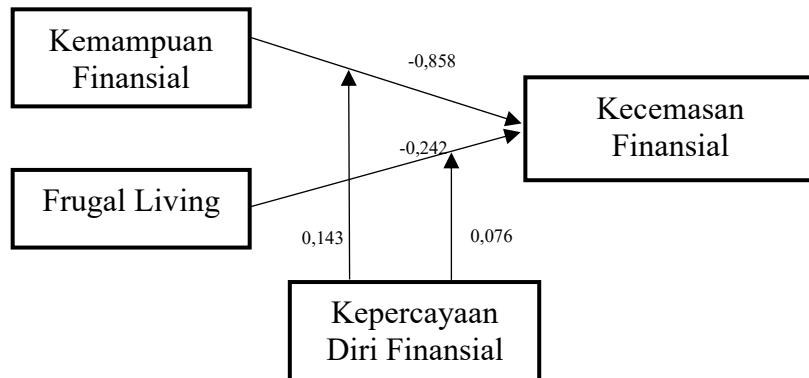
Hasil Uji Hipotesis

Proses ini dilakukan dengan menerapkan taraf signifikansi (α) 5% atau 0,05 yang berarti tingkat toleransi terhadap kemungkinan kesalahan dalam pengambilan keputusan adalah sebesar 5%. Penerapan uji hipotesis penting dalam penelitian, karena membantu membuktikan apakah hasil yang diperoleh hanya kebetulan atau benar-benar memiliki makna statistik. Hasil uji hipotesis ditunjukkan pada Tabel 2. dibawah ini.

Penjelasan pada Tabel 4.2.6.1 sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik parsial variabel Kemampuan Finansial (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,866 dengan nilai t-hitung -4,591 lebih kecil dari t-tabel yaitu 1,649 (-4,591 < 1,967). Nilai signifikansi yang diperoleh 0,005 lebih kecil dari taraf signifikansi (0,005 < 0,050). Hal ini menandakan bahwa, variabel Kemampuan Finansial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemampuan Finansial sehingga H1 dinyatakan diterima.
2. Hasil uji statistik parsial variabel Frugal Living (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,291 dengan nilai t-hitung -1,469 lebih kecil dari t-tabel yaitu 1,649 (-1,469 <

- 1,649). Nilai signifikansi yang diperoleh 0,372 lebih besar dari taraf signifikansi ($0,372 > 0,050$). Hal ini menandakan bahwa, variabel Frugal Living berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Kemampuan Finansial sehingga H2 dinyatakan ditolak.
3. Hasil uji statistik parsial interaksi Kemampuan Finansial dan Kepercayaan Diri Finansial ($X1*Z$) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,143 dengan nilai t-hitung 1,713 lebih besar dari t-tabel 1,649 ($1,713 > 1,649$). Nilai signifikansi yang diperoleh 0,088 lebih besar dari taraf signifikansi ($0,088 > 0,050$). Hal ini menunjukkan bahwa Kepercayaan Diri Finansial tidak memoderasi pengaruh Kemampuan Finansial terhadap Kemampuan Finansial secara signifikan, sehingga H3 dinyatakan ditolak.
 4. Hasil uji statistik parsial interaksi Frugal Living dan Kepercayaan Diri Finansial ($X2*Z$) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,076 dengan nilai t-hitung 0,949 lebih kecil dari t-tabel 1,649 ($0,949 < 1,649$). Nilai signifikansi yang diperoleh 0,343 lebih besar dari taraf signifikansi ($0,343 > 0,050$). Hal ini menunjukkan bahwa Kepercayaan Diri Finansial tidak memoderasi pengaruh Frugal Living terhadap Kemampuan Finansial secara signifikan, sehingga H4 dinyatakan ditolak.



Gambar 2. Hasil Model Analisis

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5	Penerimaan Hipotesis	Keputusan	H
Kemampuan Finansial	-0,866** (-4,591)			-0,380** (-3,797)	-0,858** (-2,858)	Sig.<0,05 $\beta (-)$	Diterima	H1
Frugal Living		-0,291 (-1,469)		-0,024 (-0,239)	-0,242 (-0,894)	Sig.<0,05 $\beta (-)$	Ditolak	H2
Kepercayaan Diri Finansial			2,526** (30,216)	2,473** (29,702)	1,449** (2,664)	Sig.<0,05 $\beta (+)$	Diterima	

Kemampuan Finansial*						Sig.<0,05	
Kepercayaan Diri Finansial					0,143 (1,713)	β (-)	Ditolak H3
						Adj. R^2	
Frugal Living*					0,076 (0,949)	Sig.<0,05	
Kepercayaan Diri Finansial						β (-)	Ditolak H4
						Adj. R^2	
Umur	-1,307** (-3,161)	-1,096** (-2,558)	-0,357 (-1,616)	-0,420 (-1,911)	-0,449** (-2,046)	Sig.<0,05 β (-)	Diterima
Constant	16,862 (15,845)	14,519 (12,166)	3,899 (8,273)	5,865 (7,201)	9,162 (4,840)	Adj. R^2	
Observasi	333	333	333	333	333		
Adj. R^2	0,076	0,024	0,740	0,749	0,751		
Uji F	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		

Nilai Signifikansi **p<0,05

Sumber: Data diolah, 2025

Pengaruh Kemampuan Finansial terhadap Kecemasan Finansial pada Pekerja di Kota Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan Finansial berpengaruh negatif terhadap Kecemasan Finansial sehingga H1 dinyatakan diterima. Penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan Finansial yang baik dapat menurunkan Kecemasan Finansial, individu yang memiliki kemampuan yang baik lebih mampu mengatur pengeluaran yang tidak terduga, sehingga Kecemasan Finansial berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan dalam menjaga finansial tidak hanya meningkatkan kesejahteraan finansial, tetapi juga mengurangi tekanan psikologis akibat ketidakpastian ekonomi. Sependapat dengan itu, Xiao & Kim (2022)

menekankan menekankan peran penting dari Kemampuan Finansial dalam mengurangi kecemasan, di mana Kemampuan Finansial yang lebih tinggi berhubungan langsung dengan tingkat kecemasan yang lebih rendah.

Pengaruh Frugal Living terhadap Kecemasan Finansial pada Pekerja di Kota Semarang

Hipotesis kedua menyebutkan bahwa Frugal Living akan menurunkan tingkat Kecemasan Finansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Frugal Living tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecemasan Finansial sehingga H2 dinyatakan ditolak. Sejalan dengan penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani (2023) menyatakan bahwa sulit bagi seseorang untuk menolak tawaran konsumsi jika tidak memiliki pengendalian diri (*self-control*). Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Moonti et al. (2023) juga menegaskan bahwa Kecemasan Finansial tidak semata-mata berasal dari perilaku yang *impulsive*, tetapi juga sangat terkait dengan konteks mental dan emosional individu. Peneliti Rayburn et al. (2022) juga menjelaskan bahwa *Frugal Living* sering dilakukan sebagai cara bertahan saat krisis ekonomi. Namun, ini tidak benar-benar menghilangkan Kecemasan Finansial seseorang. Sebaliknya, *Frugal Living* lebih mencerminkan seberapa parah krisis ekonomi dibandingkan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.

Pengaruh Kepercayaan Diri Finansial dalam memoderasi Kemampuan Finansial terhadap Kecemasan Finansial pada Pekerja di Kota Semarang

Hipotesis ketiga menyebutkan bahwa Kepercayaan Diri Finansial mampu memperkuat pengaruh Kemampuan Finansial terhadap Kecemasan Finansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepercayaan Diri Finansial tidak memperkuat/melemahkan hubungan Kemampuan Finansial dan Kecemasan Finansial sehingga H3 dinyatakan ditolak. Sejalan dengan itu, penelitian lain menekankan bahwa peningkatan Kemampuan Finansial bisa menjadi strategi penanggulangan yang efektif terhadap Kecemasan Finansial, tanpa harus bergantung pada Kepercayaan Diri Finansial sebagai faktor moderasi (Ahamed & Limbu, 2024). Dari perspektif yang lebih luas, Xiao & Meng, (2024) membandingkan persepsi Kemampuan Finansial sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, dan menunjukkan bahwa Kemampuan Finansial dipengaruhi oleh tingkat Kecemasan Finansial, bukan Kepercayaan Diri Finansial. Ini menunjukkan bahwa Kepercayaan Diri Finansial dalam Kemampuan Finansial saja tidak cukup untuk menurunkan tingkat Kecemasan Finansial, sehingga mendukung pernyataan awal bahwa Kepercayaan Diri Finansial tidak memoderasi hubungan Kemampuan Finansial dan Kecemasan Finansial.

Pengaruh Kepercayaan Diri Finansial dalam memoderasi Frugal Living terhadap Kecemasan Finansial pada Pekerja di Kota Semarang

Hipotesis keempat menyebutkan bahwa Kepercayaan Diri Finansial mampu memperkuat pengaruh Frugal Living terhadap Kecemasan Finansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepercayaan Diri Finansial tidak memperkuat/melemahkan hubungan Frugal Living dan Kecemasan Finansial sehingga H4 dinyatakan ditolak. Menurut Hartantri et al. (2024), *Frugal Living* sendiri sudah menjadi strategi untuk mengurangi Kecemasan Finansial tanpa bergantung pada Kepercayaan Diri Finansial. Pengamatan empiris yang dilakukan oleh Costa et al. (2022) menunjukkan bahwa *Frugal Living* dapat muncul karena kebutuhan, bukan karena Kepercayaan Diri Finansial dalam mengelola finansial. Misalnya, mahasiswa dari keluarga berpenghasilan rendah mungkin menjalani *Frugal Living* karena tekanan finansial, bukan karena mereka merasa yakin dengan kemampuan mereka dalam mengatur keuangan. Jika *Frugal Living* dapat mengurangi Kecemasan Finansial secara langsung, tanpa diperkuat oleh Kepercayaan Diri Finansial, maka ini mengindikasikan bahwa Kepercayaan Diri Finansial tidak berperan sebagai moderator yang signifikan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan pada peran Kemampuan Finansial dan Frugal Living terhadap Kemampuan Finansial dengan Kepercayaan Diri Finansial sebagai variabel moderasi pada pekerja di Kota Semarang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Semakin baik individu dalam mengatur finansialnya, maka semakin kecil juga kemungkinan mereka mengalami Kemampuan Finansial. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa pemahaman finansial yang baik dapat membantu individu dalam mengurangi kecemasan akibat finansial. Karena itu, penting untuk para pekerja mendapatkan edukasi tentang finansial agar mereka finansial mereka lebih sejahtera.
2. Frugal Living tidak berpengaruh dalam mengurangi Kemampuan Finansial. Meskipun Frugal Living dapat membantu mengendalikan pengeluaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada faktor lain yang lebih mempengaruhi penurunan Kemampuan Finansial. Misalnya seperti kondisi ekonomi, tingkat pendapatan, self-control, dan dukungan dari orang sekitar. Artinya, dengan menerapkan Frugal Living tidak cukup untuk menjamin tidak akan terjadi Kemampuan Finansial, terutama ketika tidak bisa memprediksi finansial di masa depan.
3. Kepercayaan Diri Finansial tidak bisa membuktikan pengaruh Kemampuan Finansial terhadap Kemampuan Finansial. Meskipun seorang individu dengan Kepercayaan Diri Finansial yang tinggi cenderung lebih yakin dalam mengambil keputusan terkait finansial, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan Kemampuan Finansial.
4. Kepercayaan Diri Finansial ternyata tidak membuat Frugal Living menjadi lebih efektif dalam menurunkan Kemampuan Finansial. Artinya, meskipun seseorang merasa dapat

mengendalikan pengeluarannya, itu tidak berarti kecemasan mereka akan berkurang. Dalam beberapa kasus, Frugal Living dapat menambah tekanan karena seorang individu yang melakukannya merasa kekurangan atau terbatas dalam hal finansial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Finansial dan Frugal Living terhadap Kecemasan Finansial pada Pekerja di Kota Semarang dengan Kepercayaan Diri Finansial menjadi Variabel Moderasi” dengan lancar. Dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memotivasi dalam proses penyelesaian penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahamed, A. J., & Limbu, Y. B. (2024). Financial anxiety: a systematic review. *International Journal of Bank Marketing*. <https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2023-0462>
- Ai, G., American, M., Office, C. B., Statistics, L., & Rodriguez, K. M. (2024). *Economic anxiety is driving investor behavior with potentially lasting consequences*. June, 37–38.
- Allgood, S., & Walstad, W. B. (2016). The effects of perceived and actual financial literacy on financial behaviors. *Economic Inquiry*, 54(1), 675–697. <https://doi.org/10.1111/ecin.12255>
- B, P. A. K. (2023). *Frugal Lifestyle Trend Among Generation Z*. Atlantis Press International BV. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4>
- Costa, L., Teixeira, A., & Brochado, A. (2022). *Determinants of consumers ' frugal innovation acceptance in a developed country*. January. <https://doi.org/10.1108/YC-10-2020-1223>
- Cucinelli, D., & Soana, M. G. (2023). Investor preferences, financial literacy and intermediary choice towards sustainability. *Research in International Business and Finance*, 66, 102027. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2023.102027>
- Goldsmith, R. E., Reinecke Flynn, L., & Clark, R. A. (2014). The etiology of the frugal consumer. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 21(2), 175–184. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2013.11.005>
- Goyal, K., Kumar, S., & Xiao, J. J. (2021). Antecedents and consequences of Personal Financial Management Behavior: a systematic literature review and future research agenda. *International Journal of Bank Marketing*, 39(7), 1166–1207. <https://doi.org/10.1108/IJBM-12-2020-0612>
- Grable, J. E., Archuleta, K. L., Ford, M. R., Kruger, M., Gale, J., & Goetz, J. (2020). The

Moderating Effect of Generalized Anxiety and Financial Knowledge on Financial Management Behavior. *Contemporary Family Therapy*, 42(1), 15–24. <https://doi.org/10.1007/s10591-019-09520-x>

Greenberg, A. E., & Hershfield, H. E. (2019). Financial decision making. *Consumer Psychology Review*, 2(1), 17–29. <https://doi.org/10.1002/arcp.1043>

Gutsche, G., Nakai, M., & Arimura, T. H. (2021). Revisiting the determinants of individual sustainable investment—The case of Japan. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 30, 100497. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100497>

Hartantri, R., Setyadi, B., & Gunarto, M. (2024). *Analysis of the Effect of Frugal Living on Employee Financial Management in Achieving Financial Freedom*. 5(1).

Krische, S. (2019). *Electronic copy available at: https://ssrn.com/abstract=3385106*.

Maisyarah, A., & Nurwahidin, N. (2022). Pandangan Islam Tentang Gaya Hidup Frugal Living (Analisis Terhadap Ayat Dan Hadits). *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.31000/jkip.v4i2.7221>

Mathras, D., & Hayes, K. (2019). Consumer Minimalism As Identity Curation Process. *NA - Advances in Consumer Research*, 47(4), 768–769.

Moonti, M. A., Nugraha, M. D., Heryanto, M. L., & Suhada, R. F. (2023). *Terapi kognitif terhadap penderita hipertensi*. 2(02), 56–61.

Nur, D., 1✉, I. I., Jamilah, I., Sujianto, A. E., Sayyid, U., & Tulungagung, A. R. (2024). Penerapan Konsep Frugal Living dalam Perencanaan Keuangan Pribadi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(Vol. 4 No. 1 (2024): Innovative: Journal Of Social Science Research), 2264–2278.

Rayburn, S. W., McGeorge, A., Anderson, S., & Sierra, J. J. (2022). Crisis-induced behavior: From fear and frugality to the familiar. *International Journal of Consumer Studies*, 46(2), 524–539. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12698>

Rossi, M., Sansone, D., van Soest, A., & Torricelli, C. (2019). Household preferences for socially responsible investments. *Journal of Banking and Finance*, 105, 107–120. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2019.05.018>

Xiao, J. J., & Kim, K. T. (2022). The Able Worry More? Debt Delinquency, Financial Capability, and Financial Stress. *Journal of Family and Economic Issues*, 43(1), 138–152. <https://doi.org/10.1007/s10834-021-09767-3>

Xiao, J. J., & Meng, K. (2024). Financial capability and financial anxiety: comparison before and during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Bank Marketing*, 42(6), 1348–1369. <https://doi.org/10.1108/IJBM-03-2023-0140>

Zakaria, N. F., & Sabri, M. F. (2013). Review of Financial Capability Studies. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(9), 197–203.